

SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI
KECAMATAN CERENTI



Oleh:

IFALDRI AKFA PRANSYAH

NPM:210102004

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

Kami dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang ditulis oleh:

IFALDRI AKFA PRANSYAH

**Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Sarang Burung
Walet Di Kecamatan Cerenti**

Diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Peternakan (S.Pt)

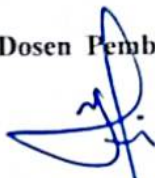
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Mahrani, SP., M.Si
NIDN. 1003127801

Dosen Pembimbing II



Infitria, S.Pt., M.Si
NIDN. 1021059001

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Anggota

Nama

Seprido.S.Si.,M.Si

H. Mashadi, SP., M. Si

Yoshi Lia.A.S.Pt.,M.Si

Tanda Tangan



Mengetahui,



Tanggal Lulus : 04 Agustus 202

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifaldri Akfa Pransyah

NPM : 210102004

Program Studi: Peternakan

Judul : Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Cerenti

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 04 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Ifaldri Akfa Pransyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Mohd. Ishak dan ibu Ermiwati selaku orang tua atas do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil
2. Ibu Mahrani,,SP.,M,Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran dalam menyusun skripsi
3. Ibu Infitria,S,.Pt.,M,Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran dalam menyusun skripsi
4. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Ibu Yoshi Lia Anggrayni, S.Pt.,M.Si selaku ketua Program Studi peternakan yang telah banyak membina kelancaran proses studi
6. Ibu Yoshi Lia Anggrayni, S.Pt.,M.Si dan bapak H. Mashadi, SP., M.si selaku penguji dalam skripsi yang telah memberikan masukan dan saran selama seminar sidang skripsi

Sebagai manusia bisa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Terakhir, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Taluk Kuantan,
April 2025

Penulis

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI KECAMATAN CERENTI

Ifaldri Akfa Pransyah, di bawah bimbingan Mahrani dan Ibu Infitria
Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singing, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Usaha sarang burung walet merupakan usaha yang mempunyai prospek cukup baik dikembangkan pada saat ini khususnya di Indonesia. Berternak sarang burung walet memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak manfaat yang dimiliki oleh sarang burung tersebut dan tingginya permintaan. Pendapatan peternak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari modal, pembuatan sarang burung walet, produksi panen dan upah tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi sarang burung walet di Kecamatan Cerenti. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari bulan November sampai bulan Januari 2024. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 responden di ambil dengan sengaja (Purposive). Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kuisionier dan dokumentasi. Variabel yang digunakan meliputi modal (X1), luas bangunan (X2), produksi panen (X3) dan tenaga kerja (X4). Analisa data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan peternak sarang burung walet antara lain luas bangunan (X2) dan produksi panen (X3) dan tenaga kerja (X4). Sedangkan variabel modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak sarang burung walet di kecamatan Cerenti. Variabel modal (X1), produksi panen (X2), luas bangunan (X3) dan tenaga kerja (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak sarang burung walet di kecamatan Cerenti. Pengaruh tersebut sebesar 98,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Kata kunci : modal, luas bangunan, produksi panen, tenaga kerja, pendapatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Menfaat penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Burung Walet.....	7
2.2 Faktor Produksi.....	9
2.3 Pendapatan	15
2.4 Faktor yang mempengaruhi pendapatan	17
2.5 Konsep Fungsi Produksi	18
2.6 Penelitian terdahulu.....	20
2.7 Kerangka Pemikiran	23
III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Tempat dan Waktu.....	25
3.2 Metode Penentuan sampel	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Jenis dan sumber data	27
3.6 Analisis Data	28
3.7 Konsep Oprasional.....	31
IV PEMBAHASAN DAN HASIL	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33

4.2. Keadaan penduduk Kecamatan Cerenti	34
4.3 Sarana pendidikan di kecamatan Cerenti	35
4.4 Mata pencarian masyarakat di Kecamatan Cerenti	36
4.5 Gambaran umum responden	36
4.6 Faktor Produksi.....	41
4.7 Biaya Produksi	45
4.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	49
4.9 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.10 Uji Hipotesis	55
V KESIMPULAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kepemilikan Usaha Ternak Sarang Burung Walet	5
2. Penelitian Terdahulu	20
3. Jumlah Sampel Usaha Ternak Sarang Burung Walet	26
4. Jumlah Penduduk Cerenti	34
5. Sarana Pendidikan Di Kecamatan Cerenti	35
6. Karakteristik Responden.....	37
7. Faktor Produksi Berdasarkan Modal	41
8. Faktor Produksi Berdasarkan Luas Bangunan.....	42
9. Produksi Sarang Burung Walet di Kecamatan Cerenti	43
10. Faktor Produksi Berdasarkan Tenaga Kerja	44
11. Biaya Tetap.....	46
12. Biaya Tidak Tetap	47
13. Biaya Total.....	49
14. Uji Regresi Linear Berganda	50
15. Hasil Uji Normalitas	52
16. Hasil Uji Multikolinearitas	53
17. Hasil Uji T	56
18. Hasil Uji F	58
19. Hasil Uji R.....	59

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.	Burung Walet.....	7
2.	Kerangka Pemikiran	22
3.	Peta Wilayah Cerenti	31
4.	Normal P-Plot	51
5.	Scatter Plot	55

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha sarang burung walet merupakan usaha yang mempunyai prospek cukup baik dikembangkan pada saat ini khususnya di Indonesia. Hal itu dikarenakan kondisi dan geografis di Indonesia yang sesuai dan mendukung untuk kehidupan sarang burung walet yang dapat di temukan di beberapa daerah tertentu yang merupakan kondisinya sangat baik untuk kehidupan burung walet. Burung walet (*Collocalia fuciphaga*) merupakan salah satu jenis burung yang memiliki sarang yang bernilai ekonomis tinggi. Selain bernilai ekonomis tinggi burung walet juga memiliki nilai ekologis yang memegang peran penting sebagai pengendali hama serangga yang ditangkap sewaktu terbang (Arifin *dkk.* 2012).

Usaha peternakan sarang burung walet adalah salah satu jenis usaha yang sangat menjanjikan dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia dan dianggap sebagai salah satu makanan yang bergengsi. Selain banyak manfaat yang dihasilkan dan baik untuk kesehatan, sarang burung walet juga banyak diyakini masyarakat sebagai obat alternatif (Budiman *dkk.* 2008).

Beternak sarang burung walet memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak manfaat yang dimiliki oleh sarang burung tersebut dan tingginya permintaan dari berbagai negara. Usaha budidaya ini memberikan keuntungan yang besar sehingga bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di Indonesia, para peternak burung walet bisa membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya seperti menjadi buruh ternak dan mengurus proses penjualan

sarang burung tersebut. Setiap tahunnya terjadi kenaikan harga sarang walet. Pengusaha sarang walet perlu memperhatikan jumlah permintaan dengan produksi agar tetap stabil dan mampu terus meningkatkan hasil penjualan. Produksi dari sarang walet memang tidak bisa ditentukan oleh manusia karena bergantung dengan bagaimana kondisi alam. Saat terjadi musim hujan, produksi air liur dari burung walet betina jauh lebih banyak sehingga bisa menghasilkan sarang dalam jumlah yang besar. Produksi air liur dari burung walet ditentukan oleh kecukupan pakan. Banyaknya sumber makanan akan membantu memberi rangsangan pada tubuh burung walet untuk memproduksi saliva, kawin, dan bertelur sehingga pembuatan sarang dapat berlangsung lebih cepat

Untuk menunjang keberhasilan dalam budidaya sarang burung walet ada beberapa faktor penentu yang sangat krusial untuk meningkatkan nilai jual pada sarang burung walet. Mulai dari lokasi yang akan dijadikan tempat pembiakan burung walet meliputi iklim suatu wilayah, permodalan, lingkungan yang mendukung, bentuk bangunan yang akan digunakan nantinya, sumber makanan burung walet serta teknik untuk memancing burung walet agar dapat menempati tempat atau bangunan yang sudah disediakan. Faktor – faktor tersebut sangat berpengaruh besar pada peningkatan nilai jual, yang mana dapat diartikan bahwa lokasi budidaya merupakan faktor penunjang utama dimana jenis burung walet dengan jenis tertentu yang memiliki jenis air liur yang berkualitas tinggi. Seluruh aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kesuksesan budidaya sarang burung walet. Dimana rumah burung walet dibuat semirip mungkin dengan keadaan lingkungan gua karena itu adalah habitat asli burung walet.

Untuk membuat bangunan burung walet, seharusnya disesuaikan dengan sifat burung tersebut.

Burung walet suka tempat yang lembab, gelap, dan kebanyakan burung walet suka di daerah seperti gua, maka dari itu untuk mencapai keberhasilan dalam usaha burung walet, para peternak biasanya dalam membuat rumah bangunan burung walet diusahakan kondisi dalam ruangan sedikit atau hampir menyerupai kondisi dalam gua. Bangunan seperti itu maka burung walet akan merasa aman di rumah tersebut, sehingga burung walet akan membuat sarang di dalamnya (Budiman, 2002).

Usaha sarang burung walet kini menyebar di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet (Aidhil, 2017). Namun usaha komoditas ekspor dengan nilai jual mencapai belasan juta rupiah ini masih illegal sehingga belum memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Di kecamatan Cerenti usaha ternak sarang burung walet ini masih dianggap sebagai usaha sampingan dan menjadi salah satu sumber lain dari pendapatan petani sebagai sumber penghasilan utama yang berasal dari usaha tani kelapa sawit, petani karet, menanam padi usaha lainnya. Sejalan dengan waktu, tidak menutup kemungkinan bahwa usaha ternak burung walet yang diusahakan peternak di Kecamatan Cerenti dapat menjadi salah satu sumber penghasilan utama sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap total pendapatan peternak burung walet.

Ada beberapa faktor penunjang dalam keberhasilan walet ini mulai dari modal, pembuatan gedung, panen dan tenaga kerja. Untuk pendapatan peternak sarang burung walet di Kecamatan Cerenti mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Artinya usaha

ternak sarang burung walet ini dapat meningkatkan pendapatan dan usaha sarang burung walet ini mempunyai prospek yang cerah. Di Kecamatan Cerenti berada di dekat sungai kuantan yang berpotensi sebagai tempat burung mencari pakan hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang dapat ditemukan pada beberapa daerah di Indonesia (Budiman, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sarang burung walet di kecamatan Cerenti
2. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan
3. Berapa besar pendapatan peternak sarang burung wallet

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi sarang burung walet di kecamatan Cerenti.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan peternak walet di kecamatan Cerenti.
3. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan peternak sarang burung walet di kecamatan Cerenti.

1.4 Menfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak terkait dalam usaha ternak sarang burung walet penting sekali untuk mengetahui apa-apa saja faktor yang mempengaruhi produksi walet mulai dari modal yang harus di persiapkan, lokasi dan luas bangunan, alat pemancing, panen dan tenaga kerja.
2. Untuk pembaca semoga menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terkait dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan: modal, pembuatan bangunan, pemanggilan walet, panen dan tenaga kerja. Data yang dianalisis adalah data pada saat penelitian selama 3 bulan, pada penelitian ini diambil sampel dari peternak yang beternak sarang burung walet yang telah memproduksi, beternak lebih dari 2 tahun dan tanpa ada batasan luas.

Tabel 1. Kepemilikan Usaha Ternak sarang Burung Walet di Kecamatan Cerenti

No	Nama pemilik	Umur (thn)	Lama usaha (thn)	Modal awal	Luas bangunan (mxm)
1	Hafip	35	3	140,000,000.00	7 x 9
2	Licendra	43	4	110,000,000.00	4 x 12
3	Sunarti	63	8	300,000,000.00	15 x 5
4	Anrobit	37	3	250,000,000.00	15 x 4
5	Aswandi	34	2	150,000,000.00	12 x 4
6	Febria	33	4	300,000,000.00	15 x 5
7	Ria	36	4	300,000,000.00	15 x 5
8	Zizah	40	3	250,000,000.00	15 x 4
9	Bambang	43	6	400,000,000.00	15 x 5
10	Parel	43	4	500,000,000.00	15 x 4
11	Azman	46	6	200,000,000.00	5 x 12
12	Masriati	59	2	90,000,000.00	8 x 12
13	Tedi	39	7	100,000,000.00	5 x 12

14	Terodi	40	6	150,000,000.00	5 x 12
15	Samsyia	65	2	125,000,000.00	8 x 4
16	Herman	36	3	200,000,000.00	4 x 12
17	Hendra	35	2	300,000,000.00	15 x 4
18	Sumi	38	2	90,000,000.00	8 x 4
19	Rizon	38	4 bulan	140,000,000.00	15 x 5
20	Erdaningsih	39	1,3	110,000,000.00	4 x 8

Sumber: *Data Primer 2025*

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Burung Walet

Burung walet termasuk dalam keluarga *Apodidae* umumnya dijumpai di Asia Tenggara termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina Brunei, Singapura dan negara Asia Tenggara lainnya (Hashim *dkk.*, 2015). Di Indonesia *Collocalia fuciphaga* merupakan spesies walet yang paling umum untuk dibudidayakan. Ciri-ciri dari spesies ini berukuran sekitar (12 cm), bagian atas pada burung ini berwarna hitam kecoklatan dengan tungging berwarna abu-abu muda, pada bagian bawah burung ini berwarna coklat, sayap yang panjang berbentuk seperti bulan sabit dan ujungnya runcing, memiliki ekor bercabang dan cakar yang tajam, kelamin burung ini sulit untuk dibedakan, bobotnya berkisar 8,7-14,8 g dan lebar sayap berkisar 110-118 mm. Burung ini bersifat setia karena hanya memiliki satu pasangan dan induk betinanya hanya menghasilkan dua telur yang dierami oleh induknya selama kurang lebih 23 hari.



Gambar 2.1 Burung walet

Burung ini adalah penerbang yang kuat, mampu terbang terus menerus selama kurang lebih 40 jam dan menempuh wilayah asalnya dalam radius 25-40 km. Burung walet memiliki ekolokasi, memungkinkan mereka terbang di tempat 5 gelap. Sarang

terbentuk dari air liur burung yang mengeras (Syahrantau dan Yandrizah., 2018). Walet adalah salah satu jenis burung yang sangat istimewa. Liur burung walet atau sering disebut sarang burung walet berharga mahal. Banyak gedung walet dibangun untuk tempat bersarang burung walet. Banyak orang tertarik budidaya walet, mereka berharap dapat hasil melimpah dengan panen sarang Walet.

Menurut Sudarto (2012), dalam beternak burung walet, para pakar walet membagi habitat walet menjadi dua macam, yaitu habitat Makro dan habitat Mikro.

1. Habitat Makro adalah kawasan dimana burung walet mencari makanan.kawasan atau lingkungan hidup burung walet itu di upayakan di daerah dataran rendah, berdekatan dengan perairan misalnya laut, telaga dan danau.
2. Habitat Mikro adalah tempat tinggal walet atau rumah walet. Meningkatkan kebiasaan walet yang menyukai hidup di gua-gua di pantai, maka apabila hendak membuat pemukiman atau rumah untuk burung walet, setidaknya rumah itu dibuat mirip gua.

Banyaknya manfaat serta tingginya permintaan sarang walet, sementara minimnya hasil sarang walet di Indonesia memicu semakin terbukanya peluang dalam bisnis ini. Bisnis sarang burung walet dari tahun ketahun semakin meningkat. Hal ini terbukti dari jumlah ekspor ke negara-negara lain semakin bertambah, untuk meningkatkan ekspor yang lebih besar, diperlukan teknik pemeliharaan dan perlakuan sarang yang lebih baik lagi, sehingga mampu meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil sarang burung walet, sehingga mampu meningkatkan kualitas pasar baik dalam maupun luar negri (Budiman, 2019).

Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitupun paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembap, walet hanya keluar saat mencari makan dan tidak pernah menetap di tempat terbuka. Karenanya burung ini juga sering mendapat julukan swifts atau burung layang-layang dan burung walet menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak (Budiman, 2013).

2.2 Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi merupakan hal yang penting di dalam aktivitas ekonomi. Pengertian faktor produksi adalah segala macam kebutuhan yang diperlukan untuk memperlancar proses produksi. Berbagai faktor ini tentu akan mempengaruhi kegiatan produksi itu sendiri dan sekaligus menjadi pondasi penting di dalam sebuah kegiatan bisnis. Krugman dan Wells (2012) menyatakan bahwa faktor produksitanah, tenaga kerja, dan modal adalah sumber daya penting dalam menghasilkan barang dan jasa, dan pengelolaannya sangat memengaruhi kelancaran kegiatan ekonomi dan bisnis. Kegiatan produksi akan dijalankan oleh para pelaku bisnis, saat pelaku bisnis memahami dengan baik pengertian produksi dan faktor-faktor produksi yang akan berpengaruh di dalamnya, maka aktivitas bisnis tentu akan bisa berjalan dengan lancar.

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi disebut output. Dalam kaitannya dengan pertanian produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2018).

Menurut Sadano Sukirno (2011), produksi adalah kegiatan untuk menambah nilai guna suatu barang atau jasa, dan untuk melakukannya diperlukan kombinasi dari berbagai faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan keahlian manajerial. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi.

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Putra *dkk.* 2021)

Hastuti (2017) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni faktor-faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, benih, pupuk dan pestisida. Faktor-faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan tersedianya kelembagaan kredit dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi tidak lepas dari kedua faktor tersebut diatas.

2.2.1 Modal

Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan” Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Fitriyaningsih, 2012).

Modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja (Khasmir, 2010). Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan

active tetap lainnya sedangkan modal kerja merupakan pengeluaran yang terus menerus dilakukan untuk memulai usaha.

Menurut Gregory Mankiw (2014), modal adalah input penting yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan secara langsung mempengaruhi tingkat pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1. Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.
2. Modal Lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Menurut Suparmoko (2010), modal adalah segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman. Modal terdiri dari:

1. Modal usaha adalah capital semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah output. Modal usaha pedagang kaki lima ini sendiri dari modal tetap seperti bangunan peralatan dan modal lancar seperti uang kas dan barang dagangan.
2. Modal kerja adalah capital yang diperlukan untuk membelanjai operasi sehari-hari atau disebut biaya tetap suatu usaha. Contoh uang muka dan gaji, dimana uang tersebut akan kembali lagi masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan.

2.2.2 Lokasi dan Pembangunan Sarang Burung Walet

Lokasi dalam pemilihan lokasi usaha burung walet yang perlu diperhatikan adalah daerah sumber makanan bagi walet, burung walet akan senang dan betah tinggal di gedung atau rumah jika berada didekat daerah sumber makanan walet. Daerah lintasan walet yang seringkali dilewati oleh kawanan burung walet cocok untuk membangun gedung atau rumah untuk burung walet, rumah yang ideal untuk budidaya walet adalah rumah yang mempunyai suhu, kelembaban, intensitas cahaya, dan keamanannya menyerupai atau hampir sama dengan kondisi dalam gua alam tempat tinggal burung walet (Budiman, 2002).

Menurut Budiman (2015) dalam merencanakan pembuatan gedung atau rumah walet, perlu diperhatikan hal-hal-hal seperti bentuk dan konstruksi rumah, bentuk ruangan dan Jalan keluar masuk walet, cat rumah dan pencahayaan, kelembapan dan suhu dalam ruangan, serta adanya tembok keliling gedung sebagai pengaman dari gangguan.

2.2.3 Panen Sarang Burung Walet

Sarang walet dapat diambil atau dipanen jika keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu musim, keadaan walet, dan kualitas sarang walet. Untuk melakukan pemetikan, cara dan ketentuannya perlu diketahui agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet yang baik. Frekuensi pemanenan juga ada batasnya dan disesuaikan dengan kondisi walet dan musim.

Alat panen sarang burung walet alat panen sarang walet merupakan perkakas tangan yang digunakan untuk memisahkan sarang dari papan sirip. Alat ini digunakan oleh para petani budidaya burung walet untuk memanenan sarang burung walet dengan cara mengesekan mata mata pisau dengan papan sirip pada rumah burung walet.

2.2.4 Tenaga kerja

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Dalam ilmu ekonomi, yang di maksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik atau otak manusia yang tidak dapat di pisahkan dari manusia dan pada usaha produksi. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga (MT Rionga dan Yoga Firdaus, 2007)

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Secara usaha-ternak, tenaga kerja yang berasal dari keluarga peternak merupakan sumbangan keluarga pada produksi perternakan dan tidak pernah dinilai dengan uang, sedangkan secara ekonomi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang merupakan bagian dari biaya didalam suatu usaha.(Yunus, 2009).

Besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan olehberbagai hal antara lain dipengaruhi oleh mekanisme pasar, jenis kelamin, kualitas tenaga kerja dan umur

tenaga kerja. Oleh karena itu perlu distandarisasi menjadi Hari Orang Kerja (HOK) atau Hari Kerja Setara Pria (HKSP) (Yunus, 2009).

2.3 Pendapatan

Menurut Muhammad (2012), pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih dari pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan. Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan merupakan unsure yang sangat penting penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sukirno, 2013).

Rahmi (2014) menjelaskan bahwa "pendapatan diperoleh melalui hasil penjualan barang atau jasa yang diserahkan kepada pembeli dan dapat pula diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain" Dari penjelasan diatas pendapatan dapat disimpulkan sebagai penerimaan yang diterima seseorang selama menjalankan usaha baik dari kegiatan penjualan maupun kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan aktiva perusahaan. Pendapatan sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu jenis usaha, semskin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku usaha maka akan semakin besar juga kemampuan pelaku usaha dalam membiayai semua keperluan pengeluaran dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan usaha tersebut. Pendapatan juga dapat mempengaruhi laba dan rugi suatu jenis usaha. Tanpa adanya

pendapatan maka pelaku usaha tidak akan mendapatkan laba dan jika tidak ada laba maka suatu jenis usaha tidak akan bisa berjalan (Allam dkk, 2019).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Octavia 2019), yaitu :

1. Gaji dan upah, merupakan imbalan yang diperoleh sesudah orang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan untuk waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total pada hasil produksi yang dikurangi oleh biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini adalah usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mengeluarkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi Soekartawi (2011). Untuk menghitung pendapatan pada para petani maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)
 TR = Total penerimaan (total revenue)
 TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg) FC = Biaya tetap

VC = Biaya Variabel (Rp).

Menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Sedangkan menurut Mosher, pendapatan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani (Wanda, 2015.)

2.4 Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah berbagai aspek atau kondisi yang dapat memengaruhi besarnya penghasilan yang diterima oleh seseorang, rumah tangga, atau bahkan suatu negara (Sadono Sukirno, 2000). Faktor-faktor ini bisa berasal dari berbagai bidang, seperti biaya usaha, biaya produksi dan harga jual. Secara umum, beberapa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan antara lain.

1. Biaya Usaha

Menurut Soekartawi (2011), biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Biaya

usaha diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan Biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

2 Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi (Mulyadi, 2014).

3. Harga Jual

Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan. Menurut Swastha (2010), harga jual adalah besarnya jumlah harga yang dibebankan atas suatu produk atau jasa kepada konsumen agar mendapatkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan.

2.5 Konsep Fungsi Produksi

Fungsi Produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. fungsi produksi adalah suatu fungsi yang

menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Putra, *dkk.* 2021)

Hastuti (2017) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni faktor-faktor biologi seperti lahan . Faktor-faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan tersedianya kelembagaan kredit dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi tidak lepas dari kedua faktor tersebut diatas.

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain di sebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y biasa dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan di pengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003)

Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara input dengan output, yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena (Soekartawi, 1990).

1. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.

2. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya (antara X dengan X yang lain

2.6 Penelitian terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan hasil dari perbedaan dengan penelitian ini

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judu Penelitian	Metode	Hasil
1.	Farid Nurhami din, Amir Halid, Irwan Bempah 2019	Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumago Kabupaten Bolaang Mongondow	teknik deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim biaya total yang dikeluarkan selama usaha berlangsung (7 tahun) yaitu sebesar Rp. 258.801.432 dengan total penerimaan selama 7 tahun sebesar Rp. 660.450.000 sehingga total pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim yang berada di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat memiliki total pendapatan selama 7 tahun sebesar Rp. 401.648.568. Dari hasil penelitian ini pendapatan usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim tiap tahunnya mengalami kenaikan, dari tahun kedua sampai tahun ketujuh. Pendapatan terbesar yang diperoleh dari usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim ada pada

				tahun ketujuh yaitu sebesar Rp. 194.637.56
2.	Niprol Pahmi , Nuri Dewi Yanti dan Ana Fauziyatu n Nisa 2024	Niprol Pahmi , Nuri Dewi Yanti dan Ana Fauziyatu n Nisa 2024	analisis deskriptif	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dihasilkan kesimpulan : 1. Biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk masa satu periode produksi sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha, Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas sebesar Rp1.965.599/produksi. 2. Besarnya pendapatan pengusaha sarang burung walet di Desa Jakatan Masaha sebesar Rp13.244.401/produksi, yang didapatkan dari total penerimaan Rp15.210.000/produksi, dengan dikurangi jumlah biaya total rata-rateksplisit Rp1.965.599/produksi.
3.	Wasim Ardiansy ah, 2017	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sarang Burung Walet(Collacalia Fuciphaga)	kuantitatif	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh : 1. Diketahui bahwa rata-rata produksi (penjualan) yang di hasilkan oleh peternak sarang burung walet adalah 17,6 Kg/Tahun dengan harga jual Rp 8.500.000/kg dan menghasilkan pendapatan rata-rata Rp 125.824.795/Tahun, di mana dengan mengeluarkan rata-rata biaya produksi Rp 23.775.205/Tahun 2. Ditinjau dari analisis Rasio penerimaan atas Biaya (R/C Ratio) usaha budidaya

				ternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung meriah layak untuk diusahakan , karena nilai
4.	Rosyidah Rachman, Nining Sudiarty , Ismawati , Novi Kadewi Sumbawa ti ,Stevanus Hun 202	Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usaha Budidaya Burung Walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Bada	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. teknik analisis pendapatan usaha.	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Bada tahun mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sejak tahun 2015 hingga tahun 2018. Peningkatan tersebut bersifat fluktuatif. Rata-rata pendapatan pengusaha budidaya burung walet tahun 2015 adalah sebesar Rp. 60.000.000,-, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 108.000.000,-, atau mengalami peningkatan sebesar 80%. Pada tahun 2017, total pendapatan usaha budidaya burung walet sebesar Rp. 120.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 11,11% dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 140.000.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 16,67%
5.	Roos Nana Sucihati , Usman , Rita Dwi Kantari 2020	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet Di Kecamatan Lunyuk	teknik analisis deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Pendapatan usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk dinyatakan menguntungkan. Hal itu berdasarkan jumlah total penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan. 2. Kelayakan usaha budidaya burung walet di Kecamatan Lunyuk dinyatakan

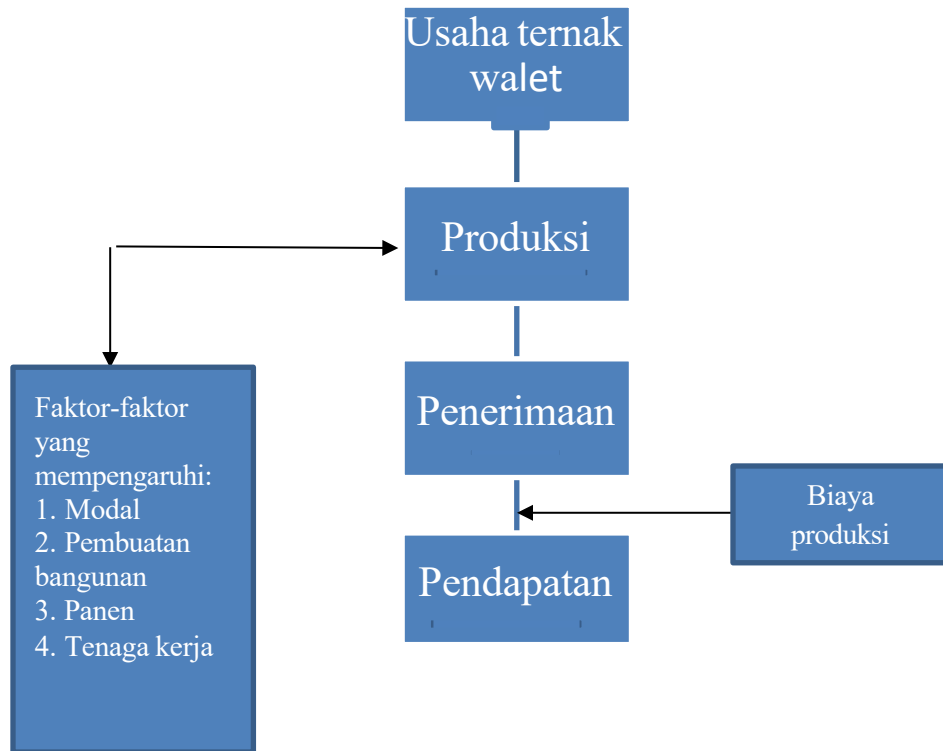
				layak untuk di lanjutkan. Hal itu berdasarkan hasil perbandingan jumlah penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan adalah lebih besar dari 1
--	--	--	--	---

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah dalam penelitian .Dalam kerangka pemikiran perlu kita jelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka fikir peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan peternak sarang burung walet di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal, pembuatan bangunan, alat pemanggilan, panen dan tenaga kerja (sebagai variabel bebas).

Faktor biaya produksi merupakan faktor terpenting dalam usaha tani. Karena petani padi tidak akan pernah terlepas dari namanya biaya produksi. Semakin besar biaya yang dikeluarkan maka peternak akan mendapatkan hasil produksi yang meningkat juga. Dengan meningkatnya hasil produksi maka pendapatan peternak sarang burung walet akan mengalami keberhasilan panen. Faktor harga jual adalah faktor penentu dalam melakukan usaha, sebaik apapun usaha jika harga jualnya rendah maka akan mengalami kerugian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 kerangka pemikiran

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari bulan November sampai bulan Januari 2024.

3.2 Metode Penentuan sampel

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan salah satu tempat yang masyarakatnya membudidayakan burung walet dengan minimal 2 tahun berdirinya usaha sarang burung walet.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha burung walet di Kecamatan Cerenti. Sesuai dengan kriteria penelitian, dari kriteria tersebut diperoleh 18 sampel dari 20 populasi pengusaha sarang burung walet dan untuk pelaksanaan penentuan jumlah sampel penelitian di Kecamatan Cerenti dilakukan secara sensus dengan waktu pengambilan data dilakukan pada bulan November.

Dari penghitungan di atas, ada 8 (delapan) desa dan lurah yang di pilih secara sengaja (purposive) yaitu desa Kampung Baru Timur berjumlah 1 orang, Pasar Cerenti berjumlah 5 orang, Koto Cerenti berjumlah 3 orang, Koto Peraku berjumlah 3 orang, Pulau Panjang berjumlah 3 orang, Sikakak berjumlah 2 orang dan Pulau Jambu berjumlah 1 orang. Sehingga jumlah keseluruhan peternak sarang burung walet yang di ambil secara sengaja berjumlah 18 peternak walet.

Adapun data usaha sarang burung walet pada awal survey di peroleh/di dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Usaha Budidaya Burung Walet di Kecamatan Cerenti

No	Nama desa	Total sampel	Jumlah sampel
1	Kampung Baru Timur	1	1
2	Pasar Cerenti	5	5
3	Koto Cerenti	3	3
4	Koto Peraku	3	3
5	Pulau bayur	1	1
6	Pulau Jambu	1	1
8	Kompe Berangin	-	-
9	Pulau Panjang	3	3
10	Sikakak	1	1
11	Kampung Baru	-	-
12	Teluk Pauh	-	-
13	Tanjung Medan	-	-
14.	Pesikaian	-	-
Total			18

Sumber: data di olah 2025.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data primer yaitu melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner yang

disebarkan secara langsung kepada para peternak. Peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden menggunakan kuisionier terbuka kepada peternak sarang burung walet di Kecamatan Cerenti.

3.4 jenis penelitian

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

3.5 Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data subjek primer adalah pengusaha penangkaran burung wallet di kecamatan Cerenti. Menurut Burhan Bungin (2017), data primer adalah data yang pertama kali di catat dan di kumpulkan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi-instansi terkait, kantor kecamatan dan lain sebagainya yang telah tersedia, seperti Gambaran umum Lokasi, keadaan wilayah, keependudukan dan lain sebagainya.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan ternak sarang burung walet dan variabel independen adalah Modal, Pembuatan bangunan, Pemancingan walet, Panen dan Tenaga Kerja. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap pendapatan sarang burung walet di kecamatan Cerenti dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

Y = Pendapatan Ternak Sarang Burung Walet (Rp)

X_1 = Modal (Rp/periode)

X_2 = Luas Bangunan (m x m)

X_3 = Panen (Kg/periode)

X_4 = Tenaga Kerja (Rp/periode)

ϵ = Error

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Santoso (2002) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Saphiro Wilk dengan ketentuan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen, bila terjadi korelasi berarti ada problem multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2012)

3. Uji Heteroskedastisitas

Gujarati (2003) menyebutkan uji heteroskedastisitas (heteroscedasticity) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji statistik, yaitu uji gleijser, dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Uji statistik bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi berganda

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur mayur sebagai variabel terikat (dependent variable). Hipotesis yang diajukan adalah: H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. H_1 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria: - Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

B. Koefisien Determinasi R^2

Uji determinasi (r^2) Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 < 1$ dimana nilai r^2 yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan

karena dapat menjelaskan kebaikan dalam model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

C. Uji F (Simultan)

Uji T statistik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara persial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikan masingmasing variabel bebas.

H_0 = Variabel independen secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_i = Variabel independen secara persial berpengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Santoso (2004):

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_i .

3.7 Konsep Oprasional

1. Responden adalah orang yang mengusahakan sarang burung walet di kecamatan Cerenti

2. Produksi (Q) adalah barang yang dihasilkan oleh pengusaha sarang burung walet. Barang yang dimaksud ialah sarang burung walet yang sudah dipanen selama 1 periode (2 bulan/Kg).
3. Biaya Produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan digunakan dalam budidaya usaha sarang burung walet selama 1 periode (2bulan/Rp).
4. Luas lahan adalah tempat yang di gunakan untuk membangun sarang burung wallet (M^2).
5. Tenaga kerja ialah banyaknya tenaga kerja yang di butuhkan di ukur dalam jumlah jiwa (HOK).
6. Modal adalah uang yang di pakai sebagai pokok dalam usaha ternak sarang burung walet selama 1 periode (2 bulan) dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Panen adalah kegiatan mengambil sarang burung walet yang di ukur dalam bentuk kilogram dalam 1 periode (2 bulan) dalam satuan Rupiah (Rp).
8. Pendapatan peternak walet adalah jumlah yang diterima dari penjualan dalam 1 periode (2 bulan) dalam satuan Rupiah (Rp).
9. Biaya tenaga kerja ialah biaya yang di dikeluarkan peternak sarang burung walet pada panen dalam 1 periode (2 bulan) dalam satuan Rupiah (Rp).

IV KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan peternak sarang burung walet di kecamatan Cerenti sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F bahwa variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Serta hasil analisis menunjukkan Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,984 artinya 98,4% pendapatan petani (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh variabel variabel lain.
2. Secara parsial Uji T dapat dilihat bahwa variabel modal (X_1) t^{tabel} sebesar 2,160. Karena nilai t^{hitung} (1.717) < nilai t^{tabel} (2,160) maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Variabel luas bangunan (X_2) t^{tabel} sebesar 2,160, nilai t^{hitung} (2.618) > nilai t^{tabel} (2,160) maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas bangunan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan. Variabel panen (X_3) t^{tabel} sebesar 2,160. Karena nilai t^{hitung} (19.239) > nilai t^{tabel} (2,160) maka dapat disimpulkan bahwa variabel panen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan, variabel tenaga kerja (X_4) t^{tabel} sebesar 2,160, nilai t^{hitung} (2.607) < nilai t^{tabel} (2,160) maka di simpulkan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

5.1 Saran

1. Bagi pemerintah, pemerintah dapat mendukung pengembangan pasar untuk sarang walet, sehingga peternak dapat memperoleh harga yang baik dan meningkatkan pendapatan. Pemerintah juga dapat membangun infrastruktur yang memadai untuk peternakan walet, seperti adanya bantuan fasilitas seperti soundsytem dikarenakan banyak para peternak mengeluhkan mahalnnya harga soundsytem
2. Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan terutama dalam proses penelitian, bagi peneliti selanjutnya hendaknya peneliti mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan faktor produksi yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibawa, E. 2009. Meningkatkan Kualitas Sarang Walet. Yogyakarta: Kanisius.
- Aidhil, M. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Burung Walet Di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
- Arifin, M. s., Rahayuningsi, M., & Ngabekti, S. (2012). Distribusi Walet (Collocalsp) di Kabupaten Grobogan. Shengming Kexue, 1(1).
- Astuti. 2017. Analisis Produksi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode System Of Rice Intensification di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. E-Jurnal Mitra Sains Vol.5, No.1, 2017: 36-42
- Budiman, A. 2008. Memproduksi Sarang Walet Kualitas Atas. Depok: Penebar Swadaya.
- _____. 2019. 101 Kiat Mengatasi Permasalahan Budi Daya Walet. Jl. H. Montong No.57, Ciganjur, Jagakarsa Jakarta Selatan 12630: Redaksi AgroMedia Pustaka
- _____. Menetaskan Telur Walet dengan Induk Walet, Induk Sriti dan Mesin Tetas. Penebar Swadaya. Jakarta
- Burhan Bungin. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, cetakan ke-9. Jakarta: Kencana.
- Fitriyaningsih. 2012. Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Tirtonimolo Kecamatan Kasih Bantul. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2012). Uji multikolinearitas dalam regresi berganda. Jurnal Statistika dan Aplikasi.
- Gujarati, D. N. (2003). Uji heteroskedastisitas dalam model regresi. Jurnal Ekonomi dan Statistika, 8(2), 45-59. Jakarta

- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Martani, D. (2012). Biaya penyusutan dalam pengelolaan aset tetap. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Mulyadi, D. (2015). Biaya tetap dan pengaruhnya terhadap perhitungan laba perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan
- _____ (2014). Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Noverika, A. (2013). Analisis Pendapatan Peternak Sarang Burung Walet UD. Putra Bahagia Kelurahan Maccege Kecamatan Tanete Riantang Kabupater Bone. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas, Raja Grafindo Persada.
- Ritonga dan Firdaus, Y., 2007, Ekonomi dan Akuntansi, Jakarta: PT. Phibeta Aneka Guna.
- Robbins, S. P. (2003). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap responden dalam penelitian perilaku organisasi. Jurnal Psikologi Pendidikan
- Santoso, S. (2002). Uji normalitas dalam statistik. Jurnal Statistika Indonesia, 12(1), 45-55.
- _____ (2004). Uji F dalam analisis regresi. Jurnal Statistika dan Aplikasi
- Setiawan, A., & Priyono, S. (2015). Produksi walet dan pengaruhnya terhadap ekonomi
- Soekartawi 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan
- _____ 2011. Ilmu usaha tani Universitas Indonesia : Jakarta
- _____ 1990 agribisnis, teori dan aplikasi Jakarta : penerbit Raja Wali Pers
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subandi. 2012. Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta.

- Suparmoko, M, 2010, Pengantar Teori Ekonomi, Yogyakarta: BPFE
- Swastha Basu. 2010. Manajemen Penjualan Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Tilaar, H. A. R. (2000). Pendidikan dan transformasi sosial dalam masyarakat global.
Jurnal Pendidikan dan Masyarakat
- Sjaifuddin, M. 2018. Pengendalian hama pada sarang burung walet. Jurnal Entomologi Indonesia .
- Wirosuhardjo, S. (1996). Tanggungan keluarga dan peranannya dalam struktur sosial.
Jurnal Sosiologi dan Keluarga
- Yunus. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.

RIWAYAT HIDUP



Ifaldri Akfa Pransyah, Lahir pada tanggal 24 Agustus 2002, di Desa Kampung Baru Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 Bersaudara. Dari pasangan Bapak Mohd.Ishak dan Ibu Ermiwati. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita (TK Dharma Wanita) Pasar Cerenti pada tahun 2007. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negri 001 Koto Peraku dan dapat menyelesaikan pada tahun 2014. Setelah tamat SD Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Cerenti dan dapat menyelesaikan pada tahun 2017. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negri 1 Cerenti pada tahun 2017 dan dapat menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020. Pada tahun 2021 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan, dan pada tahun 2024 Penulis mengikuti program Magang di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di UPT Inseminasi Buatan Ternak (DPKH-UPT.IBT) Tenayan Raya.